

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan yang tercakup dalam pembuatan buku cerita anak berjudul Nawasena sebagai media edukasi mitigasi bencana tsunami dan gempa bumi berhasil mencapainya dengan baik. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita berbentuk buku ilustrasi dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dapat efektif dalam menyampaikan pesan mitigasi bencana kepada anak-anak usia dini. Buku ini, yang berjudul Nawasena, menggabungkan unsur hiburan dan edukasi untuk menanamkan pemahaman dasar tentang cara-cara melindungi diri saat terjadi gempa bumi dan tsunami. Penanaman nilai-nilai literasi bencana pada usia dini adalah langkah strategis untuk membangun kesadaran mitigasi sejak awal, dan hasil dari kegiatan sosialisasi serta peluncuran buku ini di TK Pelita menunjukkan respons positif dari anak-anak dan guru-guru yang hadir.

Selain itu, keberhasilan dari buku cerita anak berjudul Nawasena terlihat dari beberapa aspek yang mendukung tercapainya tujuan proyek ini. Pertama, materi yang disampaikan dalam buku dapat diterima dengan baik oleh audiens target, yaitu anak-anak usia 4-6 tahun. Hal ini didukung oleh pendekatan yang mengedepankan permainan dan visualisasi yang memudahkan anak-anak untuk memahami dan mengingat informasi mengenai mitigasi bencana. Penggunaan karakter-karakter yang *relatable*, seperti Kelpy dan teman-temannya, serta ilustrasi yang cerah dan menarik, memfasilitasi proses pembelajaran yang menyenangkan.

Keberhasilan lainnya juga terletak pada peran penulis yang berhasil menjalankan fungsi sebagai project manager dengan baik, meskipun menghadapi

keterbatasan anggaran dan waktu yang tersedia. Meskipun dalam jumlah cetakan terbatas, penulis mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini dengan efektif, memastikan buku tersebut dapat disebarakan kepada audiens sasaran di TK Pelita dan sekolah lainnya.

Selain itu, keterlibatan *stakeholder* yang mendukung pelaksanaan proyek, seperti pihak TK Pelita dan instansi terkait lainnya, turut mempermudah kelancaran kegiatan. Kolaborasi ini memastikan buku Nawasena tidak hanya sampai pada tahap pencetakan, tetapi juga bisa diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh pihak yang berkepentingan, seperti guru, orang tua, dan anak-anak itu sendiri. Keberhasilan proyek ini membuka peluang untuk kegiatan serupa di masa depan yang dapat memberikan dampak positif.

5.2 Saran

Berikut merupakan saran dari penulis sebagai project manager yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh perancang project selanjutnya jika berkeinginan untuk membuat project serupa :

5.1.1 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat sejumlah saran akademis yang dapat diterapkan, khususnya untuk Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Saran ini tidak hanya relevan bagi penelitian dan karya selanjutnya tetapi juga dapat dikembangkan menjadi konsep pembelajaran yang lebih komprehensif di bidang pendidikan mitigasi bencana, terutama untuk program studi Ilmu Komunikasi.

Pertama, meskipun buku cerita anak berjudul Nawasena berhasil menyampaikan pesan mitigasi bencana, penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan variasi media visual lainnya, seperti boneka, animasi, atau aplikasi interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam memahami materi. Untuk itu, lembaga pendidikan dapat mengembangkan mata kuliah yang berfokus pada "Pengembangan Media Visual Interaktif untuk Edukasi Kebencanaan," yang mengintegrasikan elemen storytelling, desain grafis, dan teknologi digital sebagai alat edukasi mitigasi bencana bagi anak-anak usia dini.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat memperluas audiens dengan menguji dampak buku Nawasena di lebih banyak sekolah atau lembaga pendidikan lain, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini relevan untuk mengevaluasi bagaimana media edukasi semacam ini dapat diadopsi di wilayah lain dengan budaya dan karakteristik masyarakat yang berbeda. Program studi Ilmu Komunikasi dapat menawarkan mata kuliah "Komunikasi Krisis dan Kebencanaan" yang tidak hanya membahas strategi komunikasi dalam situasi darurat tetapi juga mengajarkan mahasiswa untuk mengembangkan dan mengevaluasi media edukasi berbasis kebencanaan, seperti buku cerita dan media interaktif lainnya.

Ketiga, mengingat pentingnya kolaborasi antara orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi mitigasi bencana, penelitian mendatang dapat fokus pada persepsi dan keterlibatan mereka terhadap penggunaan buku cerita dalam pendidikan mitigasi bencana. UMN dapat memanfaatkan peluang ini dengan memperkenalkan mata kuliah seperti "Komunikasi Edukatif untuk Anak" yang mengajarkan mahasiswa cara menyusun pesan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini dan melibatkan komunitas sebagai bagian dari proses edukasi.

Pengembangan ini tidak hanya relevan untuk pendidikan mitigasi bencana tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan literasi bencana yang berkelanjutan. Penekanan pada penggunaan media visual yang inovatif dan strategi pembelajaran berbasis komunitas dapat menjadi langkah penting dalam mengintegrasikan literasi kebencanaan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi.

5.2.2 Saran Praktis

Dari sisi praktis, penulis menyarankan agar pemerintah, lembaga pendidikan, serta organisasi sosial yang terlibat dalam pendidikan mitigasi bencana untuk terus mendukung dan memperluas penyebaran materi

mitigasi bencana, khususnya kepada anak-anak. Proyek Nawasena

menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan berbasis cerita dapat lebih mudah diterima oleh anak-anak. Oleh karena itu, lembaga terkait dapat memanfaatkan metode ini dalam pendidikan formal atau non-formal lainnya yang berhubungan dengan pengurangan risiko bencana.

Selain itu, penulis berharap agar ada lebih banyak kolaborasi antara sektor pendidikan, sektor pemerintahan, dan organisasi sosial dalam memfasilitasi penyediaan materi literasi bencana untuk anak-anak di tingkat sekolah dasar. Program-program pelatihan atau seminar untuk guru mengenai cara mengajarkan mitigasi bencana secara interaktif juga perlu dipertimbangkan. Untuk itu, peran serta pihak-pihak yang mendukung mitigasi bencana harus lebih ditingkatkan agar program ini dapat menyebar lebih luas dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana sejak usia dini.

Dengan demikian, diharapkan bahwa proyek serupa dapat lebih berkembang di masa depan, serta lebih banyak anak-anak yang dapat belajar mengenai pentingnya tindakan pencegahan bencana melalui cara-cara yang menyenangkan dan edukatif.

